

**PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN
SUMBAWA DALAM PENANGGULANG BENCANA BANJIR DI DESA LITO
TAHUN (2018-2023)**

¹ Zulfikar Akbar , ² Leni Nurul Kariyani

¹² Ilmu Pemerintahann, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teknologi Sumbawa,
Indonesia

¹zulfikarakbar52@gmail.com , ²leni.nurul.kariyani@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang segala hal yang dilakukan untuk menangani bencana, seperti menyiapkan kebijakan pembangunan yang rentan terhadap bencana, memperbaiki kerusakan, membangun kembali, dan menanggapi keadaan darurat, seperti yang tercantum dalam undang-undang nomor 24 tahun 2007. Artinya, ketika terjadi bencana, pemerintah perlu memberikan perhatian ekstra terhadap penanganan darurat masyarakat. Setiap kelompok masyarakat harus mampu menghadapi lingkungan agar dapat tetap bertahan hidup. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian mengenai sifat dari penelitian secara teratur dan akurat, dan kemudian dianalisis kebenarannya berdasarkan data-data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumbawa dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa sudah baik. Hal ini terlihat pada peran kepala BPBD Kabupaten Sumbawa yang menerapkan prinsip-prinsip penanggulangan bencana yang baik, yaitu penanggulangan bencana dilakukan dengan cepat dan tepat berdasarkan kebutuhan dan keadaan. Sebagai bagian dari penanggulangan bencana, menjalin hubungan yang baik dengan instansi atau dinas terkait dan saling membantu satu sama lain merupakan hal yang penting. Penanggulangan bencana juga melibatkan banyak kelompok yang berbeda dengan cara yang adil.

Kata Kunci: Peran, bpbd, Bencana.

ABSTRACT

This study is about all the things that are done to handle disasters, such as setting up development policies that are vulnerable to disasters, repairing damage, rebuilding, and responding to emergencies, as stated in law number 24 of 2007. This means that when a disaster happens, the government needs to pay extra attention to the community's emergency management. Each community group needs to be able to deal with the environment in order to stay alive. This research uses a qualitative method, which is research that aims to provide symptoms, facts, or events about the nature of the study in an orderly and accurate way, and then analyzes the truth based on the data collected. The results showed that the role of the Sumbawa Regency Regional Disaster Management Agency (BPBD) in flood disaster management in Lito Village, Moyo Hulu Subdistrict, Sumbawa Regency is good. This can be seen in the role of the head of the Sumbawa Regency BPBD, who applies the principles of good disaster management, which are that disaster management is done quickly and correctly based on needs and circumstances. As a part of disaster management, having good relationships with related agencies or offices and helping each other out is important. Disaster management also involves many different groups in a fair way.

Keywords : Role, bpbd, Disaster.

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum Negara Kesatuan Republik Indonesia berada di garis khatulistiwa antara dua negara dan dua lautan. Memiliki luas daratan yang sangat besar. Ini memiliki banyak manfaat alami karena ini, tetapi juga berbahaya karena geografi, geologi, drainase, dan orang-orangnya. bencana cukup sering terjadi, sehingga perlu ditangani secara terorganisir, terpadu, dan terencana. (Bambang, 2009)

Ketika terlalu banyak air mengalir di atas tanah dan menutupinya, ini disebut banjir. Banjir masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian lebih dari masyarakat dan pemerintah. Banyak orang yang berbeda akan terluka oleh banjir. (Heryati, 2020)

Terjadi banjir bandang di wilayah Sumbawa pada tahun 2018 hingga 2023 di desa Lito, kecamatan Moyo Hulu, dimana hujan deras turun selama kurang lebih dua hari berturut-turut. Hal ini menyebabkan banjir di beberapa tempat, antara lain Desa Lito, Kecamatan Moyo Hulu. Hal ini memutus arus dan jembatan antara desa Lito dan Lantung, menenggelamkan desa Lito dan menyebabkan semua orang pergi ke tempat yang lebih baik.

Bayi dan orang tua harus menjadi yang pertama pergi. Sebelum hujan deras melanda, beberapa orang sudah meninggalkan lokasi. Pemerintah memastikan bahwa semua orang yang terkena dampak Banjir Bandang mendapatkan bantuan, baik yang membutuhkan makanan maupun perawatan medis.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumbawa mengatakan, bencana banjir tersebut disebabkan oleh hujan yang turun tanpa henti di wilayah Desa Lito selama beberapa hari terakhir. Curah hujan tergolong ringan hingga lebat. Hal ini menyebabkan sungai menjadi terlalu penuh dan membanjiri rumah dan tanah penduduk. Padahal ada alasan lain, seperti menebang pohon di hutan tanpa pikir panjang, namun alasan utamanya adalah hujan deras yang menyebabkan sungai di desa Lito meluap dan menembus pembatas.

Agar penanggulangan bencana dapat berjalan di daerah, diperlukan seperangkat kebijakan daerah dalam penanggulangan bencana yang sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang telah ada. Ketika terjadi tragedi, rencana yang dibuat oleh masing-masing daerah perlu diubah agar sesuai dengan kebutuhan daerah tersebut. Pemerintah pusat dan daerah bekerja sama dalam penanggulangan bencana nasional, jadi penting untuk mengetahui seberapa baik aturan penanggulangan bencana alam dipatuhi di daerah. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dibentuk oleh pemerintah untuk membantu penanggulangan bencana, sesuai dengan rencana BPBD Kabupaten Sumbawa.

UU 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa penanggulangan bencana adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk merencanakan, bereaksi, dan bangkit kembali setelah terjadi tragedi. Artinya, ketika terjadi kecelakaan, pemerintah perlu lebih memperhatikan setiap kelompok masyarakat

dalam penanganan krisis. Orang-orang dapat menghadapi apa yang terjadi di sekitar mereka dan memiliki cara untuk melakukannya.

Ketika sesuatu yang buruk terjadi, orang-orang ketakutan dan tidak tahu harus berbuat apa. Banyak orang kehilangan uang, rumah, dan bahkan nyawa mereka karena bencana alam ini. Oleh karena itu, diambil langkah-langkah untuk mengurangi jumlah korban bencana alam yang sewaktu-waktu dapat terjadi dan membahayakan nyawa masyarakat, khususnya di bagian kota Sumbawa ini. Ini peran yang sangat penting bagi BPBD. (Handoko, 2003).

Soekanto (2009:212-213) mengatakan bahwa kedudukan (tempat) merupakan suatu proses yang berubah dari waktu ke waktu. Ketika seseorang menggunakan hak dan tanggung jawab yang menyertai tempatnya, mereka melakukan bagiannya. Penting untuk mengetahui bagaimana kedua pekerjaan dan peran itu berbeda. Anda tidak dapat membaginya karena masing-masing membutuhkan yang lain. Di sisi lain, Perda Kabupaten Sumbawa Nomor 5 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa BPBD dapat menjalankan tugasnya sebagai lembaga daerah yang membidangi penanggulangan bencana. Artinya, BPBD dapat menjalankan tugasnya di masyarakat dan menjadi lembaga yang layak. menangani tragedi di daerah, khususnya di Sumbawa, yang merupakan bagian dari pekerjaannya.

Salah satu tempat di Indonesia yang sering terjadi bencana alam adalah Sumbawa. Banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran, penyakit, perang, dan gempa bumi adalah contoh-contoh tragedi semacam ini. Seiring dengan meningkatnya jumlah dan tingkat keparahan bencana, menjadi semakin penting bagi Sumba untuk mencoba menurunkan risiko bencana. (Lilin Rosyanti, 2016).

Dalam lima tahun terakhir, Sumbawa telah dilanda sejumlah bencana yang menyebabkan kerugian besar. Misalnya, pada tanggal 4 April 2023, desa lito di kecamatan moyo hulu menjadi yang terparah. Desa ini memiliki tiga dusun yang berada di dekat sungai, dan sebanyak 770 orang terdampak. Lima rumah hanyut, 50 hektar sawah terendam banjir, dan jembatan penghubung antara desa lito dan desa lantung putus, sehingga tidak memungkinkan untuk menuju desa lito dari desa lantung.

Tabel 1.1 Daftar Bencana Banjir Dari Tahun 2018-2023

No	Lokasi	Tahun						Keterangan
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	Lito	√	-	√	√	-	√	Dari tahun 2018 bahkan sampai tahun 2023 ini mengalami bencana yang sama, tahun 2023 ini mengalami

penanggulangan bencana banjir di desa lito rentannya potensi bencana dan padatnya potensi bencana terjadi. Adapun judul yang penulis ambil adalah **“Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten Sumbawa Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa lito tahun 2018-2023”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah metode sains yang digunakan untuk menemukan kebenaran tentang suatu masalah atau informasi sehingga dapat ditemukan jawabannya. Metode kualitatif menitikberatkan pada pemaknaan, pemikiran, dan gambaran suatu keadaan (dalam konteks tertentu) dan lebih melihat pada hal-hal sehari-hari. Metode juga lebih penting daripada hasil akhir dalam teknik kualitatif. Jadi, urutan hal yang harus dilakukan bisa berubah berdasarkan keadaan dan jumlah gejala. Tujuan utama penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah untuk membangun pemahaman dan gagasan, yang akhirnya menjadi teori. “Penelitian grounded theory” adalah sebutan untuk langkah ini (Ramli, 2010).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumbawa Besar yang beralamat di Jalan Bungur No.13 Telp/Fax 0371-21390 menjadi tempat kajian ini akan dilakukan. Para ahli memilih Sumbawa Besar karena BPBD Kabupaten Sumbawa Besar memiliki peran kunci dalam mengumpulkan data dan sumber.

Metode pengumpulan data adalah bagaimana Anda mendapatkan informasi tangan pertama dan tangan kedua untuk sebuah proyek. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena informasi yang dikumpulkan umumnya digunakan untuk menggambarkan analisis penelitian. Pengamatan, percakapan, dan tulisan merupakan setengah dari cara penelitian ini mendapatkan datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan UU No. 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, latar belakang terbentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumbawa dapat dilihat di sini. Kemudian, qanun daerah tentang pembentukan SKPD berujung pada pembentukan bpbd ini pada tahun 2010. Hal ini juga dibuat karena adanya bencana yang sangat besar. Karena Sumbawa rawan bencana, maka berdasarkan UU No. 24 tahun 2007 dibentuklah BPBD.

a. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam penanggulangan bencana banjir di desa lito kecamatan moyo hulu kabupaten sumbawa.

Dalam wawancara dengan berbagai pihak terkait di Kabupaten Sumbawa, terlihat bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) telah memainkan peran yang aktif dalam menghadapi bencana banjir di Desa Lito. Peran aktif BPBD sudah terlihat sejak sebelum terjadinya bencana, dimana mereka melakukan himbauan kepada masyarakat

melalui media massa sebagai upaya preventif. Hal ini menunjukkan kesigapan dan kepedulian BPBD dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi bencana yang sering terjadi di daerah tersebut.

Selama terjadinya bencana, BPBD Kabupaten Sumbawa langsung merespons dengan cepat sesuai dengan tanggung jawabnya. Mereka terjun ke lapangan dan bekerja sama dengan berbagai instansi terkait dalam menangani dampak bencana, seperti melakukan evakuasi dan penyelamatan korban, mendirikan posko darurat, dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terdampak. Peran aktif BPBD ini juga dikuatkan oleh penuturan masyarakat yang mengakui bahwa BPBD langsung merespons dan gerak cepat saat terjadi bencana.

Selain peran aktif, BPBD juga telah melaksanakan peran pasif dalam sosialisasi dan pengingat kepada masyarakat tentang kebencanaan. Mereka melakukan sosialisasi melalui instansi, pemerintah desa, dan masyarakat terkait. Masyarakat juga mengakui adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dan BPBD tentang kebencanaan, terutama karena daerah mereka rawan terjadinya banjir setiap tahun. Peran pasif ini penting untuk meningkatkan kesadaran dan persiapan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Selanjutnya, BPBD juga terlibat dalam peran partisipatif dalam penanggulangan bencana. Mereka bekerja sama dengan masyarakat dan berbagai instansi terkait dalam mengambil keputusan terkait pembangunan posko pengungsian dan dapur umum untuk masyarakat terdampak. Peran partisipatif ini memperkuat kerjasama antara BPBD, pemerintah, dan masyarakat dalam menangani bencana secara efektif.

Dalam hal pencegahan bencana, BPBD Kabupaten Sumbawa telah melakukan upaya yang baik. Masyarakat telah diajak berpartisipasi dalam mengantisipasi bencana dan melakukan langkah pencegahan, seperti pengkajian terhadap lokasi, kerusakan, kerugian, dan sumber daya, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, pemerintah daerah juga berperan dalam menyediakan anggaran dan mengkoordinasikan penanggulangan bencana.

Meskipun sudah ada upaya pencegahan yang dilakukan, tetapi penuturan dari Sekdes Lito mengungkapkan bahwa rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana belum sepenuhnya terpenuhi. Salah satu faktor penghambatnya adalah dana yang dibutuhkan untuk penanggulangan banjir yang membutuhkan anggaran besar. Namun, ada upaya dari pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan beronjong dan penguatan tebing sebagai langkah awal pemulihan daerah yang terkena banjir.

Dalam tanggap darurat, BPBD Kabupaten Sumbawa terlihat telah melakukan upaya yang baik dalam menangani bencana banjir. Mereka bekerja sama dengan berbagai instansi

terkait untuk menyediakan bantuan logistik, melakukan evakuasi, dan memulihkan sarana dan prasarana vital. Peran aktif masyarakat juga turut membantu dalam penanganan bencana dengan memberikan sumbangan tenaga dalam memperbaiki fasilitas yang rusak.

Secara keseluruhan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumbawa telah memainkan peran yang penting dan aktif dalam menghadapi bencana banjir di Desa Lito. Mereka tidak hanya melakukan tindakan tanggap darurat, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam pencegahan bencana dan rehabilitasi pasca bencana. Kerjasama yang baik antara BPBD, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci dalam menangani bencana secara efektif. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam penanggulangan bencana, langkah-langkah yang telah dilakukan menunjukkan komitmen dan upaya nyata dalam melindungi masyarakat dari dampak bencana banjir..

b. faktor yang mempengaruhi terjadinya bencana intensitas banjir di desa lito tahun 2023.

Faktor Alam

Bencana alam adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Di Indonesia, salah satu bencana alam yang sering terjadi adalah banjir, terutama di daerah daratan rendah. Intensitas hujan yang tinggi merupakan faktor utama yang menyebabkan banjir di sebagian besar wilayah Indonesia. Selain itu, lamanya curah hujan yang tinggi juga berperan dalam terjadinya bencana banjir.

Dalam wawancara dengan Sekdes Lito Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa, terungkap bahwa aparat pemerintah selalu memberikan informasi terkait cuaca kepada masyarakat sebelum terjadinya bencana. Melalui himbauan tersebut, masyarakat sudah memiliki pengetahuan dan persiapan menghadapi bencana. Hal ini menunjukkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumbawa telah aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait prediksi cuaca yang akan terjadi.

Kepala Bidang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumbawa juga mengungkapkan bahwa BPBD bekerja sama dengan instansi terkait, seperti Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), dalam memberikan informasi melalui media massa tentang prediksi cuaca. Langkah ini dilakukan untuk memastikan masyarakat memiliki pengetahuan tentang cuaca yang akan datang dan dapat melakukan persiapan sebelum terjadinya bencana.

Menurut penuturan masyarakat Desa Lito, pemerintah selalu memberikan informasi terkait prediksi cuaca sehingga mereka memiliki pengetahuan dan kesiapan dalam menghadapi bencana. Dalam hal ini, aparat pemerintah terlihat sigap dalam memberikan

informasi kepada masyarakat terkait cuaca yang akan terjadi.

Secara keseluruhan, dari hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa peran BPBD Kabupaten Sumbawa dalam menghadapi intensitas hujan yang tinggi telah berjalan dengan baik. Mereka bekerja sama dengan instansi terkait, terutama BMKG, dalam memberikan informasi kepada masyarakat melalui media massa dan menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya.

Faktor Non Alam

Bencana non alam adalah bencana yang disebabkan oleh ulah manusia, seperti penebangan pohon secara liar. Dalam wawancara dengan masyarakat Desa Lito, terungkap bahwa terjadi penebangan pohon secara liar di daerah tersebut, yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, banyaknya pembukaan lahan untuk pertanian juga mengakibatkan hilangnya tempat resapan air dan berdampak pada terjadinya banjir.

Kepala Bidang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumbawa mengungkapkan bahwa meskipun masalah penebangan pohon bukan wewenang BPBD, mereka selalu mengingatkan dan memberikan himbauan kepada pemerintah desa dan masyarakat terkait penebangan pohon. Semakin banyak penebangan pohon dan kurangnya tempat resapan air dapat berdampak pada banjir dan tanah longsor.

Sekdes Desa Lito juga menyatakan bahwa pemerintah desa selalu memberikan himbauan kepada masyarakat terkait penebangan pohon secara liar. Pemerintah desa dan masyarakat bekerja sama dalam mengatasi penebangan pohon liar. Ketika terdengar adanya penebangan pohon liar, pemerintah desa langsung bertindak dan mencari pelaku untuk diberikan sanksi.

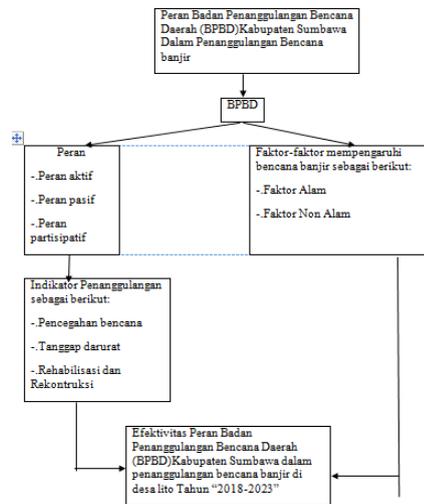
Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa BPBD dan pemerintah telah aktif dalam memberikan himbauan dan mengingatkan masyarakat terkait penebangan pohon liar. Pemerintah dan masyarakat bekerja sama dalam mengatasi masalah ini dan mengurangi dampak terjadinya banjir. Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah dalam mencegah penebangan pohon liar antara lain melakukan penyuluhan kepada masyarakat, melakukan reboisasi atau penanaman kembali, mempertegas peraturan perundang-undangan, dan memberikan sanksi kepada pelaku.

Dalam penanggulangan bencana banjir, pemerintah daerah juga melakukan langkah-langkah seperti membuat peta rawan banjir, melakukan pemeliharaan, perbaikan, dan normalisasi aliran sungai serta daerah tampungan air, menyarankan masyarakat untuk tidak membangun rumah di tepi sungai, dan melakukan pembangunan beronjong.

Secara keseluruhan, peran BPBD dan pemerintah daerah dalam menghadapi faktor

non alam, seperti penebangan pohon liar, telah dilakukan dengan baik. Koordinasi dan himbauan kepada pemerintah desa dan masyarakat menjadi penting dalam mengatasi masalah ini. Diperlukan kesadaran dari masyarakat untuk menjaga kondisi alam agar terhindar dari bencana banjir.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



KESIMPULAN

peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumbawa dalam penanggulangan bencana alam, terutama bencana banjir, telah berjalan dengan baik. BPBD bekerja sama dengan instansi terkait seperti BMKG untuk memberikan informasi terkait cuaca dan prediksi bencana kepada masyarakat melalui media massa. Selain itu, pemerintah daerah juga terlibat aktif dalam memberikan himbauan kepada pemerintah desa dan masyarakat terkait faktor non alam, seperti penebangan pohon liar. Koordinasi antara BPBD, pemerintah daerah, dan masyarakat sangat penting dalam mengurangi risiko bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam.

Faktor Alam: Intensitas hujan tinggi: Salah satu faktor utama yang menyebabkan banjir adalah intensitas hujan yang tinggi. Curah hujan yang berlebihan dapat menyebabkan luapan air sungai dan melampaui kemampuan drainase alami, sehingga terjadilah banjir. Lamanya curah hujan yang tinggi: Selain intensitas, lamanya curah hujan yang tinggi juga berperan penting dalam terjadinya banjir. Jika curah hujan yang tinggi berlangsung dalam waktu yang lama, kemungkinan air yang jatuh tidak bisa diserap oleh tanah dengan cepat, sehingga meningkatkan risiko banjir. Faktor Non-Alam: Penebangan pohon liar, Banyaknya pembukaan lahan untuk pertanian dapat mengurangi area resapan air alami, seperti hutan atau lahan basah. Hal ini mengakibatkan aliran air hujan langsung ke sungai atau saluran drainase, meningkatkan risiko

banjir dan Kurangnya peraturan dan penegakan hukum

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang.(2009). Manajemen Pemerintahan dalam Perspektif Pelayanan Publik.Jakarta: Mitra Wacana Media
- Friedman. M.M. (1998).Family Nursing.Theory & Practice. Jakarta: EGG
- Handoko. (2003). Pengawasan dalam peran pemerintah. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kencana.2009. Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia. Bandung, Refika Aditama
- Lilin Rosyanti, Indriono Hadi Poltekes Kendari, (2016). Modul Bahan Ajar Konsep Dan Penanggulangan Bencana.
- Muhadam. (2011). Istilah pemerintahan. Jakarta: Mitra Wacana Media Mustafa. 2013. Birokrasi Pemerintahan. Bandung, Alfabeta.
- Muhadam. (2011). Istilah pemerintahan. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Nasiah dan Ichsan. (2012). pemetaan daerah rawan bencan tanah longsor dan model penanggulangan bencana berbasis masyarakat. Dikti: Makassar.
- Nurjanna, Dkk. 2012.Manajemen Bencana. Alfabeta: Bandung.
- Pamudji. 1990. Kekuasaan dalam Pemerintahan. Penerbit Erlangga, Yogyakarta.
- Ramadhan, I., & Matondang, A. (2016). Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA Peran Badan
- Ramli, Soehetman. (2010). Manajemen Bencana. Dian Rakyat: Jakarta. Rasyid, 2011.Peran dan Fungsi Pemerintah. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta.